

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI KOLOSTRUM
PADA BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT KHUSUS
IBU DAN ANAK PERTIWI
MAKASSAR**

Agustina Nur¹ dan Nurjannah²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

¹Email: AgustinaNur@gmail.com

ABSTRAK

Kolostrum adalah ASI yang benwarna jernih dengan protein berkadar tinggi mengandung immunoglobulin, laktoferin, ion-ion (Na, Ca, K, Zn, FE), Vitamin (A, D, E, K), lemak rendah laktosa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah sakit khusus daerah ibu dan anak pertiwi makassar. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode survey analitik dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 40 responden.

Analisa bivariat menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dengan nilai ($p = 0.001 < \alpha = 0.05$) dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dengan nilai ($p = 0.002 < \alpha = 0.05$).

**Kata kunci : ASI Kolostrum, Pengetahuan, Dukungan
Petugas Kesehatan**

I. PENDAHULUAN

ASI (air susu ibu) Kolostrum merupakan air susu yang pertama keluar, kolostrum merupakan ASI pertama yang diproduksi pada hari pertama dan sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum seringkali berwarna keruh ataupun jernih yang mengandung sel hidup yang menyerupai "sel darah putih" yang dapat membunuh kuman penyakit sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Kolostrum juga mengandung protein vitamin A yang tinggi dan lemak sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran dan berguna sebagai pencakar untuk mengeluarkan kotoran pertama bayi (mekonium).

Sebelum bayi tersebut memperoleh imunisasi aktif melalui vaksin Air susu ibu merupakan khasiat anti infeksi yang unik kontak Dini antara Ibu dan bayi juga merupakan efek yang menguntungkan pada pemberian air susu ibu menyusui secara Dini memungkinkan bayi memperoleh kolostrum yang memberikan proteksi terhadap infeksi memberikan gizi yang penting dan mempunyai efek yang menguntungkan pada kontraksi uterus ibu kulit bayi dan saluran pencernaannya Padat dekolonisasi oleh mikroorganisme yang berasal dari ibu terhadap mana Ibu telah menyediakan antibodi di dalam air susu ibu.

Efek proteksi Air susu ibu terhadap infeksi sudah lama dikenali terutama

dalam hubungannya dengan penyakit diare perlindungan ASI terhadap gastroenteritis karena invasi Bakteri usus menyebabkan angka diare pada bayi yang minum ASI lebih sedikit dibanding dengan yang minum non ASI. Dalam kejadian infeksi usus bakterial 4 kali lebih banyak daripada bayi yang tidak diberi ASI, Pemberian susu botol dengan seringnya insiden diare dapat menyebabkan pertumbuhan terganggu (Yanwirasti, 2014).

Proses tumbuh kembang merupakan proses utama, hakiki yang khas, dan merupakan sesuatu yang penting bagi anak. Untuk dapat tumbuh kembang dengan baik, seorang anak terpenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan fisik, emosi dan stimulasi. Telah disadari pemberian ASI merupakan sesuatu yang sangat menunjang kebutuhan tersebut (Yanwirasti, 2014).

WHO mengatakan bahwa cakupan pemberian ASI Kolostrum kepada bayi baru lahir masih sangat rendah yaitu hanya sekitar 40% dari ibu hamil yang melahirkan di seluruh dunia memberikan ASI Kolostrum kepada bayinya. karena itu WHO menganjurkan kepada seluruh ibu hamil yang melahirkan untuk segera menyusui bayinya.

Sesuai dengan program pemerintah saat ini dalam sistem kesehatan nasional telah dirumuskan tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal melalui terciptanya masyarakat bangsa Indonesia yang penduduknya hidup dalam lingkungan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2011).

Penggunaan ASI di Indonesia perlu ditingkatkan dan dilestarikan. Dalam

“pelestarian penggunaan ASI” yaitu pemberian ASI segera (kurang lebih 30 menit) terutama kolostrum. Gambaran mengenai pemberian ASI pada bayi ditunjukkan dalam SDKI 2007 dan 2008 menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif di pedesaan pada 2010 sebesar 54,9% dan menurun menjadi 48% pada 2008 Sedangkan di perkotaan pada 2007 sebesar 46,7% dan menurun menjadi 45,7% pada 2011 (Ratna budiarto, 2011).

Sementara itu hasil penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa para ibu memberi makanan prelakteal (susu formula dan madu) pada hari pertama dan kedua sebelum ASI diberikan. Beberapa penelitian melaporkan faktor-faktor yang mempengaruhi awal pemberian kolostrum yaitu petugas kesehatan, psikologi Ibu yaitu kepribadian dan pengalaman ibu, sosio budaya, tatalaksana rumah sakit, kesehatan ibu dan bayi, pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, lingkungan keluarga, peraturan pemasaran pengganti ASI, dan jumlah anak. Faktor-faktor tersebut belum diteliti.

Dalam data SDKI 1997 yang melaporkan bahwa hanya 8,3% yang disusui dalam 1 jam pertama setelah lahir dari 52,7% yang disusui dalam 24 jam pertama (Hapsari Dwi, 2000).

Saat ini praktik menyusui di Indonesia cukup memperhatikan. menurut SDKI 2007 dan 2008 menyusui dalam 1 jam pertama cenderung menurun dari 8% tahun 2007 Menjadi 3,7% pada tahun 2008, sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 10,8% tahun 2007 menjadi 32,5% pada tahun 2008 (Anonim, 2009).

Sulawesi selatan khususnya di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar, cakupan ibu nifas yang memberikan asi kolostrum pada bayinya masih cukup rendah hanya sekitar 65% dari ibu yang melahirkan hal ini disebabkan oleh pemberian susu formula pada bayi dengan alasan asi tidak keluar.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Kolostrum pada bayi umumnya disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah sehingga menganggap bahwa kolostrum adalah ASI yang basi sehingga banyak Ibu yang membuang kolostrum nya sesaat setelah melahirkan.

Selain itu dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga memegang peranan dalam meningkatkan cakupan ibu bersalin yang memberikan kolostrum kepada bayinya, sehingga diharapkan keluarga dan tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan kepada ibu bersalin agar memberikan kolostrum setelah persalinan.

Keberhasilan menyusui ini dicapai apabila Ibu percaya diri dalam kurung (*confidence*) mantap dan dibantu lingkungan sekeliling ibu untuk menyusui. Saat baru lahir adalah periode

emas penentuan keberhasilan menyusui saat ini Ibu membutuhkan bantuan suami, keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan agar ibu mampu dan mengawali dan mempertahankan sampai berhasil menyusui. Sebaliknya bila lingkungan tidak mendukung terutama saat bayi baru lahir terutama saat bayi baru lahir Ibu terganggu oleh promosi susu formula/botol atau dot, maka menjadi sukar untuk mantap atau berhasil menyusui. Sebaliknya terjadilah kegagalan menyusui.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSKD Ibu dan Anak pertiwi makassar. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Kolostrum pada ibu bersalin.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan rancangan penelitian survei dengan wawancara langsung menggunakan kusioner untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan minggu ke I s.d minggu ke III bulan Agustus 2016

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu bersalin di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi makassar periode Januari s.d Juni tahun 2016 sebanyak 68 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sumber pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang melahirkan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi makassar periode Januari s.d Juni tahun 2016 yang datang berkunjung ke RSKD Ibu dan Anak Pertiwi makassar pada saat penelitian berlangsung. Metode sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling*, dimana setiap individu berhak untuk dijadiakn sampel sesuai dengan besar yang telah di tentukan yaitu 40 orang.

Besar sampel dalam Penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Standar Error

Penerapan rumus

$$n = \frac{68}{1 + 68 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{68}{1,68}$$

$$n = 40,47$$

D. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Diperoleh melalui teknik interview (wawancara lisan) kepada responden yang melahirkan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Dikumpulkan melalui laporan bulanan dan tahunan RSKD Ibu dan Anak

Pertiwi makassar tahun. dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara komputer serta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hubungan antar variabel dan disertai penjelasan

F. Analisis Data

a. Analisis data dengan uji Univariat

Analisa ini dilakukan pada masing masing variable untuk mengetahui gambaran umum secara distribusi frekuensi.

b. Analisis data dengan uji Bivariat

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) dengan derajat kemaknaan (α)=0,05, uji statistik yang digunakan adalah chi-square sebagai berikut :

Tabel 1. Kontigensi 2x2 (2 baris x dua kolom)

Sampel	Frekuensi Pada		Total
	Objek I	Objek II	
Sampel A	A	B	a + b
Sampel B	C	D	c + d
Jumlah	A + c	B + d	N

Rumus yang digunakan untuk mengolah data adalah :

Rumus :

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2

O

E : Nilai Harapan

Σ : Jumlah

Df : Derajat Bebas

K : Kolom

B : Baris

Interpretasi :

Hipotesis penelitian diterima apabila χ^2 hitung lebih

besar dari χ^2 tabel (3,841) atau $P < 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar, yang dimulai pada tanggal 01 Agustus sampai dengan 21 Agustus 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dengan jumlah sampel 40 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data primer secara langsung melalui pengisian lembar pertanyaan dari kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu sebagian ibu yang melahirkan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi makassar periode Januari s.d Juni

tahun 2016 yang datang berkunjung ke RSKD Ibu dan Anak Pertiwi makassar pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variable dilakukan uji statistic *Chi Square* dengan menggunakan komputer melalui program SPSS for windows versi 22. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian selanjutnya data analisis dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$.

1. Analisis Univariat

a. Pemberian ASI Kolostrum

Tabel 5.1
Distribusi Berdasarkan Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar

Pemberian ASI Kolostrum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	31	77,5%
Tidak	9	22,5%
Jumlah	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 31 orang (77,5%)

dan yang tidak memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 9 orang (22,5%).

b. Pengetahuan Ibu

Tabel 5.2
Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	27	67,5%
Rendah	13	32,5%
Jumlah	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang mempunyai pengetahuan cukup tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 27 orang

(67,5%), Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 13 orang (32,5%).

c. Dukungan petugas kesehatan

Tabel 5.3
Distribusi berdasarkan dukungan petugas kesehatan terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar

Dukungan petugas kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	26	65%
	14	35%
Total	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menyatakan mendapat dukungan yang cukup dari petugas kesehatan

sebanyak 26 orang (65%) dan yang menyatakan mendapat dukungan yang kurang dari petugas kesehatan sebanyak 13 orang (35%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Kolostrum

Tabel 5.4
Hubungan antara pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Kolostrum				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	25	62,5%	2	5 %	27	67,5%	0,002
Kurang	6	15,0%	7	17,5%	13	32,5%	
Total	31	77,5%	9	22,5%	40	100%	

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa 40 responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dan memberikan ASI kolostrum sebanyak 25 orang (62,5%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang tentang

pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dan tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 2 orang (5,%). Responden yang berpengetahuan kurang dan memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 6 orang atau (15,0%) dan yang berpengetahuan kurang

dan tidak memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 7 orang atau (17,5%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < \alpha =$

0,05). Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dengan memberikan ASI kolostrum.

b. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Kolostrum

Tabel 5.5

Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar

Dukungan petugas kesehatan	Pemberian ASI Kolostrum				Total		P
	Baik		Kurang baik		N	%	0,004
	N	%	n	%			
Baik	24	60,0%	2	5,0%	26	65,0%	
Kurang	7	17,5%	7	17,5%	14	35,0%	
Total	31	77,5%	9	22,5%	40	100%	

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa 40 responden yang menyatakan mendapat dukungan yang cukup dari petugas kesehatan dan memberikan ASI Kolostrum sebanyak 24 orang (60,0%), yang menyatakan mendapat dukungan yang cukup dari petugas kesehatan dan tidak memberikan ASI Kolostrum sebanyak 2 orang (5,0%). Responden yang menyatakan mendapat dukungan yang kurang dari petugas kesehatan dan memberikan ASI Kolostrum sebanyak 7 orang (17,5%) dan yang menyatakan mendapat dukungan yang kurang dari petugas kesehatan dan tidak memberikan ASI Kolostrum sebanyak 7 orang (17,5%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti dan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar .

B. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh setelah pengolahan, penyajian dan analisis data, maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ibu yang memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir lebih besar didapatkan pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 orang atau (67,5 %), dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang atau (13,5 %). Pada analisis lanjut menunjukkan bahwa dari 27 ibu yang memiliki pengetahuan cukup, jumlah ibu yang memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 25 orang atau (62,5%) dan 2 orang atau (5%) yang tidak memberikan ASI kolostrum pada bayi baru lahir. Serta dari 13 orang ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 6 orang (15,0%) yang memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dan 7

orang atau (17.5%) yang tidak memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dengan memberikan ASI kolostrum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Dwi Nurindah Sari (2015), tentang hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di BPS. Aida Hartatik lamongan. Hasil penelitian didapatkan data dari 21 responden (75,0%) responden yang memberikan kolostrum pada bayinya dan ibu rata-rata yang berpengetahuan baik 20 responden (71,4%) hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan nilai $p : 0,000$. (Jurnal, Volume 7/ No 2/Desember 2015)

Menurut notoadmojo (2007), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, dan sosial ekonomi. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan informasi yang diterima tentang objek tersebut. Oleh karena itu diharapkan bidan sebagai tenaga kesehatan melaukan penyuluhan secara kontinue tentang manfaat dan pentingnya kolostrum.

2. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Dukungan petugas kesehatan pada ibu untuk memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir merupakan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu tentang tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan

pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ibu yang memberikan ASI Kolostrum lebih besar didapatkan pada ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 26 orang (65%) dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dengan petugas kesehatan sebanyak 13 orang (35%). Pada analisis lanjut menunjukkan bahwa dari 26 ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan jumlah ibu yang memberikan ASI Kolostrum kepada bayi baru lahir sebanyak 24 orang (60,0%), dan 2 orang (5,0%) yang tidak memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir. Serta dari 14 orang yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, terdapat 7 orang (17,5%) yang memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dan 7 orang (17,5%) yang tidak memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryasti Rambu Sabati (2015), tentang peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Sekaran kecamatan Gunungpati kota Semarang. Dimana hasil penelitian didapatkan bahwa petugas kesehatan memberikan dampak yang positif kepada ibu-ibu menyusui yang memberikan ASI secara eksklusif. (Rambu Maryasti, 2015).

Menurut teori dukungan petugas kesehatan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Dukungan petugas

kesehatan dalam hal ini meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari

dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Mubarak W, 2009).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.
2. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir oleh ibu bersalin di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.

B. Saran

1. Dianjurkan bagi ibu untuk yang memiliki pengetahuan yang cukup

- tetapi tidak memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir mereka perlu diyakinkan kembali tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir yang dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan bagi ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang senantiasa diberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI Kolostrum pada bayi baru lahir .
2. Diharapkan komitmen penuh dari petugas kesehatan agar setiap selesai menolong persalinan agar senantiasa memberikan dukungan kepada para ibu bersalin untuk memberikan ASI Kolostrum pada bayi baru lahir dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, *Bulletin Ayah Bunda*. Edisi Agustus.
- A. H. Markum, 2009, *Ilmu kesehatan anak*. Fakultas kedokteran Universitas Indonesia , Jakarta
- BK, PP, ASI, 2008. *Taktik baru pemasaran dan pe/anggaran kode Internasional Pemasaran PASI di Indonesia*. Yasi, Jakarta.
- BPS, 2008, *Statistik Indonesia*. BPS.
- Budiarto Eko, 2008, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta.
- Depertemen kesehatan RI 2011
- Dr.TaufanNugroho, 2011, *Kesehatan Ibu dan Anak*. Medical Book Jakarta
- Et, al, 2009. *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI Sampai tahun 2005*. Jakarta.
- Hubertun, 2009, *Manajemen Laktasi*. Jakarta.

- Jurnal, Volume 7/ No 2/Desember 2015. *Hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir*.Online, diakses pada tanggal 8 agustus 2016.
- Jellife, 2010. *ASI Eksklusif* Jakarta
- Kustiah, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Lilis Dwi Nurindah Sari 2015, *hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir*, Online, diakses pada tanggal 8 agustus 2016.
- Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta.
- Mubarak.w.2009, *Kesehatan ibu dan anak*, Rineka cipta, Jakarta
- Proverawati, 2010, *Kapita Selekta Asi Dan Menyusui*, Nuha Medika, Jakarta
- Purwanto, 2011, *Pengaruh Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui dan Terjadinya Goncangan Pertumbuhan Bayi*. IKA UNDIP Vol. 32.
- Rambu Maryasti, 2015. *Peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif*. Online, diakses pada tanggal 8 agustus 2016.
- RatnaBudiarto, 2011, *ASI dan Ibu Menyusui*. Medical Book, Jakarta
- Soekidjo, 2009, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soetjaningsih, 2011, *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC Jakarta.
- Suradi R, 2009, *Manajemen Laktasi*, Perinasia, Jakarta.
- Waldi 2009, *Kesehatan Anak. Prima Media Pustaka*, Jakarta.
- WHO, 2011, *Pedoman Praktis Safe Motherhood*. EGC. Jakarta.